

ISA AL-MASIH PENYELAMAT DI AKHIR ZAMAN DISKURSUS ISLAM DAN KRISTEN

Arifinsyah

Dosen Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin dan Studi Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
Email: drarifinsyah63@yahoo.com

Abstraks

Melalui studi normativitas dan dokumen ilmiah, artikel ini coba mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis pandangan Islam dan Kristen tentang kemunculan Isa al-Masih di akhir zaman. Meskipun terdapat kontroversi, sebagai umat Islam meyakini bahwa Isa al-Masih akan turun di akhir zaman. Sebagai penyelamat. Argumen yang mereka ajukan didasarkan pada sejumlah hadis shahih yang menginformasikan perihal bakal turunnya Nabi Isa as. Pendapat seperti ini juga dipercaya oleh umat Kristen. Mereka justru memanfaatkan keyakinan ini sebagai argumen bagi pembenaran Isa al-Masih sebagai hakim di akhir zaman dan dalam posisinya sebagai hakim, maka Isa Al Masihlah sesungguhnya Tuhan di akhir zaman. Melalui argumentasi logika, dalil naqli, dan penemuan ilmiah, penulis artikel ini menyimpulkan bahwa Isa Al Masih tidak akan turun ke dunia di akhir zaman.

Kata Kunci: Akhir Zaman, Isa al-Masih, Islam dan Kristen.

Pendahuluan

Isa al-Masih adalah salah satu sosok yang paling banyak dikaji dalam sejarah peradaban manusia dan studi agama-agama. Dari sejak kelahirannya sampai sekarang, telah terbit sangat banyak buku, laporan penelitian, artikel, dan hasil diskusi tentang setiap aspek kehidupan, kepribadian, mukjizat dan misi kemanusiaannya. Pengaruh Isa al-Masih terhadap sejarah kemanusiaan begitu jelas dan begitu besar. Rasanya tak banyak orang yang memperlakukan kepopulerannya di pentas sejarah peradaban manusia sekarang ini, karena dua agama besar di dunia ini yaitu Kristen dan Islam cukup signifikan menempatkan Isa al-masih dalam kitab suci agama tersebut.

Seperti halnya nabi-nabi, Isa al-Masih memiliki pesona personalitas luar biasa yang meninggalkan kesan mendalam dan tak terhapuskan dalam sejarah. Ia dianggap seorang yang mempunyai daya kharisma yang luar biasa. Namun, isu mendasar pertama yang mesti dimunculkan adalah apakah Isa al-Masih yang disebut Yesus benar-benar merupakan sebuah figur hidup nyata.¹ Orang-orang

Islam tanpa ragu beriman kepada eksistensi Isa as, kelahirannya dari perawan suci Maryam (QS.Al-Anbiyaa': 21), dan perannya sebagai salah seorang nabi-nabi mulia yang diutus kepada orang-orang Yahudi. Beberapa sarjana Kristen justru lebih banyak ragu tentang historisitas Isa al-Masih. Sebagaimana yang dikatakan G.A. Wells; "Selama tiga puluh tahun yang lalu para teolog semakin kuat mengakui bahwa tidak mungkin lagi menulis sebuah biografi Yesus, sebab dokumen-dokumen yang lebih awal dari kitab-kitab Injil hampir tidak menerangkan sama sekali tentang kehidupannya, yang ada hanya proklamasi keimanan dan tidak sejarahnya."²

Demikian juga apa yang dikatakan oleh Maurice Bucaille, bahwa sumber-sumber kanonikal, yaitu empat Injil dan Perjanjian Baru yang lain, sangat tidak lengkap dan tidak memungkinkan kompilasi objektif tentang sebuah biografi yang utuh. Pada kenyataannya, kehidupan Yesus hanya dianggap relevan sepanjang mendukung dogma Kristen, dengan hanya segenggam dari beberapa bagian Injil yang ditekankan dalam kongregasi, tertarik tentang historis Yesus paling sekedar tambahan.³

Kisah kehidupan Isa al-Masih jika dikaitkan dengan informasi Bible dan Alquran tentulah sudah tidak asing lagi bagi pembaca, tapi ada juga segi-segi yang masih layak dicatat. Dimana, sebagian besar informasi yang kita peroleh tentang riwayat hidup Isa al-masih tidak lengkap, malah banyak informasi dari para ahli sejarah yang tidak sejalan. Bahkan tentang namanya, banyak para ahli sejarah bersilang pendapat. Mengenai tahun kelahirannya pun tidaklah dapat dipastikan, bahkan tahun wafatnya pun yang mestinya diketahui dengan jelas oleh para pengikutnya, juga belum bisa dipastikan hingga hari ini. Lalu, setelah Ia wafat, dimana keberadaannya sekarang, apakah ia masih hidup atau sudah mati, apakah Ia turun di akhir zaman ?. Berangkat dari diskursus tersebut, maka makalah ini hanya akan membahas seputar kelahiran Isa al-Masih dan misteri kedatangannya di akhir zaman.

Kelahiran Isa al-Masih Versi Islam.

Untuk mengetahui kepribadian Isa al-masih dari aspek kasih sayang dan kemurahan hatinya yang terakumulasi sebagai mukjizat menjadi bukti

kenabiannya, tidak dapat dilepaskan dari peristiwa kelahirannya yang unik dan misteri. Dimana ia dilahirkan oleh seorang wanita perawan suci tanpa melakukan hubungan dengan seorang pria pun, masih diperdebatan tanggal kelahirannya, berapa lama ia menjadi nabi sekaligus keistimewaannya⁴ dan apa saja kemurahan hatinya dalam waktu yang begitu singkat.

Isa adalah sebutan nama yang sangat populer dalam Alqur'an. **Isa** (bahasa Arab: عيسى, *Īsā; Essa*;) adalah nabi penting dalam agama Islam dan merupakan salah satu dari Ulul Azmi. Dalam Alqur'an *Isa bin Maryam* atau *Isa al-Masih* sangat banyak disebut, bahkan yang terbanyak disebut setelah term Musa. Di samping itu, pengikut ajarannya banyak bersentuhan dengan Muslim saat Alqur'an diturunkan. Term Isa disebut pada 25 ayat dalam 11 surat di dalam Alqur'an, baik yang berdiri sendiri maupun yang bergandengan dengan sebutan lain.⁵ Sebagian besar sebutan Isa ada pada ayat-ayat *Madaniyyah*, dan hanya ada tiga ayat yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Saw (*Makiyyah*). Jumlah ayat-ayat yang menyebut Isa (Yesus) tersebut belum termasuk ayat-ayat yang terkait (*munasabah al-ayah*), yang jika dihitung mencapai ratusan ayat.⁶ Kata Isa ini diperkirakan berasal dari bahasa Aram, *Eesho* atau *Eesaa*. Yesus Kristus adalah nama yang umum digunakan umat Kristen untuk menyebutnya, sedangkan orang Kristen Arab menyebutnya dengan *Yasu' al-Masih*.⁷ Kemudian, ia diyakini mendapatkan gelar dari Allah dengan sebutan *Ruhullah* dan *Kalimatullah*. Karena Isa dicipta dengan kalimat Allah "Jadilah!" (QS.Ali Imran:59), maka terciptalah Isa, sedangkan gelar *ruhullah* artinya ruh dari Allah karena Isa langsung diciptakan Allah dengan meniupkan ruh kedalam rahim Maryam binti Imran (QS. At-Tahrim : 12)

Narasi Alqur'an tentang Isa dimulai dari kelahiran Maryam sebagai putri dari Imran, berlanjut dengan tumbuh kembangnya dalam asuhan Zakariya, serta kelahiran Yahya. Kemudian Alqur'an menceritakan keajaiban kelahiran Isa sebagai anak Maryam tanpa ayah.

(Ingatlah), ketika Malaikat berkata: "Hai Maryam, sesungguhnya Allah meng-gembirakan kamu (dengan kelahiran seorang putera yang diciptakan) dengan kalimat (yang datang) daripada-Nya, namanya Al Masih Isa putera

Maryam, seorang terkemuka di dunia dan di akhirat dan termasuk orang-orang yang didekatkan (kepada Allah). (Ali 'Imran: 45).

Muslim percaya pada konsep kesucian Maryam, yang telah diceritakan yang cukup panjang dalam beberapa ayat Alqur'an. Menurut kisah di Alqur'an, Maryam selalu beribadah dan telah dikunjungi oleh malaikat Jibril. Jibril mengatakan kepada Maryam tentang akan diberikan calon anak yang bernama Isa, Maryam sangat terkejut, karena ia telah bersumpah untuk menjaga kesuciannya kepada Allah dan tetap mempertahankan hal itu dan bagaimana pula dia bisa hamil tanpa seorang lelaki. Kemudian Jibril menenangkan Maryam dan mengatakan bahwa perkara ini adalah perkara yang mudah bagi Allah, yang ingin membuat dia sebagai tanda untuk manusia dan rahmat dari-Nya. Seperti halnya dalam konsep penciptaan Adam tanpa ibu dan bapak. Pembicaraan mereka terekam dalam salah satu surah di dalam Alqur'an, yaitu surah Maryam ayat 21-30.

Jibril berkata; "Demikianlah". Tuhanmu berfirman: "Hal itu adalah mudah bagiKu; dan agar dapat Kami menjadikannya suatu tanda bagi manusia dan sebagai rahmat dari Kami; dan hal itu adalah suatu perkara yang sudah diputuskan". (QS. Maryam: 21).

Ungkapan "*supaya Kami menjadikan dia suatu Tanda bagi manusia*" berarti *kelahiran* Nabi Isa Ibnu Maryam a.s. *tanpa ayah* yang sungguh merupakan suatu *Tanda besar* bagi Bani Israil, hal itu mengisyaratkan bakal terjadi *perpindahan kenabian* dari keturunan (Bani) *Israil* kepada keturunan (Bani) *Isma'il*, dan merupakan *peringatan* kepada *Bani Israil* bahwa *ruhani* mereka telah begitu rusak serta *akhlak* mereka telah begitu *mundur*, sehingga tidak ada *seorang laki-laki* di antara mereka yang *layak* menjadi *ayah* seorang *nabi Allah*.

Dengan demikian terdapat *kesejajaran* atau *persamaan* antara keadaan Siti Maryam dan Nabi Isa Ibnu Maryam dari segi *jasmani* dengan keadaan *ruhani*, dimana keduanya telah mencapai *tingkatan ruhani* yakni melalui "*tiupan ruh*" dari Allah Swt. firman-Nya:

Dan Maryam putri 'Imran, yang telah memelihara kesuciannya, maka Kami meniupkan ke dalam rahimnya sebagian dari roh (ciptaan)

Kami, dan dia membenarkan kalimat-kalimat Tuhan-nya dan Kitab-kitab-Nya, dan adalah ia termasuk orang-orang yang taat (QS. At-Tahrīm : 12).

Dalam versi Kristen, setelah Isa berada di dalam rahim ibunya. Maria lalu mengasingkan diri dari keluarganya ke suatu tempat yang jauh (Betlehem yang letaknya kurang lebih 70 mil sebelah selatan Nazaret). Disana ia melahirkan dan beristirahat di dekat sebuah batang pohon kurma dekat kandang domba bersama Yusuf. Tampaknya dia sedang berada di luar ruangan di suatu tempat ketika hendak melahirkan. Sementara menurut Islam, Maryam jelas-jelas sendirian dan Alqur'an tidak menyebutkan keberadaan Yusuf dan tokoh laki-laki lainnya dalam kehidupan Maria. Sebagaimana informasi Alqur'an dalam surat Maryam ayat 22-26, antara lain :

*“Maka Maryam mengandungnya, lalu ia mengasingkan diri bersamanya ke suatu tempat yang jauh. Maka rasa sakit melahirkan memaksanya pergi ke sebatang pohon kurma. Ia berkata: "Alangkah baiknya jika aku mati sebelum ini dan aku menjadi sesuatu yang dilupakan sama sekali!" Maka ia, malaikat, menyerunya dari arah bawah dia: "Janganlah engkau bersedih hati, sungguh Tuhan engkau telah membuat anak sungai di bawah engkau, dan goyangkan ke arah engkau pelepah batang kurma itu, ia akan menjatuhkan berturut-turut atas engkau buah kurma yang matang lagi segar. Maka makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata engkau. Jika engkau melihat seorang manusia maka katakanlah: "Sesungguhnya aku telah bernazar berpuasa untuk Tuhan Yang Maha Pemurah maka aku sekali-kali tidak akan bercakap-cakap pada hari ini dengan seorang manusia pun”.*⁸

Betapa Siti Maryam bisa mengandung Nabi Isa Ibnu Maryam a.s. tanpa adanya *hubungan dengan suami*,⁹ merupakan salah satu dari *rahasia-rahasia Ilahi* yang pada masa ini dapat dianggap ada di luar jangkauan *kemampuan akal* manusia untuk menyelaminya. Hal ini dapat dipandang sebagai di atas *hukum alam* yang lazim kita kenal. Tetapi ilmu manusia bagaimana pun tingginya tetap terbatas. Manusia tidak mampu memahami semua *rahasia Ilahi*.

Dari penjelasan di atas dapatlah dipahami bahwa Maryam meninggalkan rumahnya setelah menjadi hamil dan hidup sendiri ketika dia secara tiba-tiba mendapati dirinya merasa hendak melahirkan. Menurut versi Islam, Maria melahirkan Isa al-Masih di bawah sebatang pohon kurma. Alqur'an juga menyebutkan mukjizat bayi yang baru lahir itu bicara kepada ibunya dan kemunculan anak sungai di bawah Maria dan buah kurma di pohon itu sehingga Maria bisa makan dan minum.

Kelahiran Yesus Versi Kristen

Kisah kelahiran Yesus Kristus dicatat di dalam Alkitab Kristen terutama dalam dua Injil kanonik, Matius dan Lukas. Kedua Injil tersebut menulis bahwa Yesus lahir di Betlehem oleh seorang perawan, yaitu Maria. Masing-masing Injil menceritakan kejadian yang sama dengan sudut pandang yang berbeda. Injil Matius dari sudut pandang kerasulan dan ia juga seorang pemungut pajak yang menceritakan perihal kedatangan orang majus, guna mencari dan menyembah “raja” yang baru lahir, serta mempersembahkan hadiah yang sangat istimewa. Sedangkan Injil Lukas dari sudut pandang medis, karena ia adalah seorang dokter menceritakan kisah ini dengan lebih detail, termasuk adanya malaikat dan kedatangan gembala domba yang menyembah bayi Yesus di Palungan, secara lebih kronologis. Injil Lukas tidak mencatat mengenai orang-orang majus dari Timur, tetapi mengisahkan kelahiran Yohanes Pembaptis yang terjadi sekitar 6 bulan sebelum kelahiran Yesus, termasuk penampakan malaikat Gabriel yang memberitahukan terlebih dahulu kepada Zakharia, ayah Yohanes Pembaptis. http://id.wikipedia.org/wiki/Kelahiran_Yesus - cite_note-Drane-1

Bahkan di dalam catatan keluarga pun kelahiran Nabi Isa Ibnu Maryam dicatat sebagai kelahiran *jadah* (*Talmud*). Kenyataan ini merupakan bukti yang kuat mengenai *kelahiran yang luar biasa* dari seorang nabi yakni Nabi Isa Ibnu Maryam. Menurut *Injil*, Yusuf, suami Siti Maryam, tidak pernah hidup sebagai *suami-istri* dengan beliau sebelum Nabi Isa lahir (*Matius 1:25*). "*Maka Maryam mengandung-nya*" mengisyaratkan *kehamilan* Siti Maryam dengan cara yang luar biasa tanpa adanya *hubungan* dengan seorang *laki-laki*.

Yusuf dan Siti Maryam¹⁰ rupanya terpaksa tinggal di *padang terbuka* dan Siti Maryam berlindung di bawah sebatang *pohon kurma*, untuk beristirahat di bawah naungannya, dan boleh jadi juga untuk mendapat tempat bersandar di saat mengalami *penderitaan* waktu *melahirkan* bayi: “Maka ia, *malaikat*, menyerunya dari *arah* bawah dia: "Janganlah engkau bersedih hati, sungguh Tuhan engkau telah membuat anak sungai di bawah engkau, dan goyangkan ke arah engkau *pelepah* batang kurma itu, ia akan menjatuhkan

berturut-turut atas engkau buah kurma yang matang lagi segar. Maka makanlah dan minumlah, dan sejukkanlah mata engkau.”¹¹

Menurut Surah *Maryam* ayat 24-26 tersebut *kelahiran* Nabi Isa Ibnu Maryam terjadi pada *musim* ketika *pohon-pohon kurma* di Yudea sedang lebat dengan buah-buah kurma yang segar. Musim itu jelas bertepatan pada bulan-bulan *Agustus* dan *September*, tetapi menurut anggapan kalangan umat Kristen pada umumnya Nabi Isa Ibnu Maryam a.s. *dilahirkan* pada tanggal *25 Desember*, hari itu diperingati pada tiap-tiap tahun di seluruh dunia Kristen dengan sangat meriah.

Pandangan umat Kristen ini bukan saja ditentang oleh Al-Quran tetapi juga oleh sejarah, bahkan oleh Perjanjian Baru sendiri. Ketika menulis mengenai waktu kelahiran Nabi Isa Ibnu Maryam. *Lukas* berkata: "Maka di jajahan itu pun ada beberapa orang gembala, yang tinggal di padang menjaga kawanan binatangnya pada waktu malam" (*Lukas 2:8*). Menafsirkan pernyataan Lukas ini, Uskup Barns berkata: "Lagi pula tidak ada dalil untuk mempercayai bahwa 25 Desember itu Hari kelahiran Isa yang sebenarnya. Jika kita dapat menaruh kepercayaan sedikit saja pada cerita-kelahiran (Isa) dengan gembala-gembala berjaga-jaga pada malam hari di padang rumput dekat Bethlehem, seperti dikisahkan oleh Lukas, maka kelahiran Isa tidak terjadi di musim dingin ketika suhu di daerah pegunungan Yudea waktu malam begitu rendah, sehingga adanya salju bukan sesuatu hal yang luar biasa."¹² Sesudah diadakan banyak perdebatan mengenai kelahiran Isa as, ternyata hari kelahirannya (Hari Natal) ditetapkan jauh setelah wafatnya yaitu pada tahun 300 Masehi.

Hari dan tahun yang tepat mengenai kelahiran Isa memang tidak pernah mendapat ketetapan yang memuaskan, tetapi ketika bapak-bapak gerejawan pada tahun 340 Masehi memutuskan tanggal untuk merayakan peristiwa itu mereka dengan bijaksana memilih Hari-balik matahari (*solstice*) di musim dingin yang telah tertanam dengan kuat dalam hari rakyat dan yang merupakan pesta mereka yang terpenting. Oleh sebab adanya perubahan-perubahan dalam kalender-kalender buatan manusia. hari-balik matahari dan Hari Natal berselisih hanya beberapa hari saja.¹³

Di musim dingin itu dianggap sebagai *Hari kelahiran matahari*, dan di Roma *25 Desember* dianggap sebagai suatu *pesta orang-orang musyrik* memperingati *solstice*. Gereja, yang tidak dapat menghapuskan *pesta rakyat* ini,

memberi rona ruhani sebagai Hari lahir Matahari Kesalehan. Dengan demikian penyelidikan terbaru berdasarkan ilmu sejarah mengenai asal-usul agama Kristen telah membuktikan kenyataan tanpa ada keraguan sekelumit pun, bahwa Yesus dilahirkan *bukan* dalam bulan *Desember*. Isa a.s. dilahirkan dalam penanggalan Yahudi bulan *Elul*, bertepatan dengan bulan-bulan *Agustus - September*,¹⁴ ketika *buah kurma* mematang di Yudea, dan ini pula pandangan yang dikemukakan oleh Al-Quran.

Isa al-Masih dilahirkan di lingkungan bangsa Yahudi, yang pada saat itu ada di bawah kekuasaan Romawi. Tepatnya di wilayah yang disebut Nazareth atau Nashara, sebagaimana ditulis dalam Perjanjian Baru,¹⁵ di daerah Galilea-Palestina.¹⁶ Kalangan Kristiani sebagaimana digambarkan dalam al-Kitab, menyandarkan garis keturunan Isa as kepada Yusuf suami Maria. Hanya saja, terdapat perbedaan silsilah antara Injil Lukas dengan Matius. Dalam Lukas, Yusuf ada pada urutan silsilah yang ke 42 dari Daud. Sedangkan Matius menempatkan Isa as di urutan ke-27.

Berbeda dengan silsilah dalam Kitab Perjanjian Baru tersebut, Alqur'an menetapkan garis keturunan Isa as melalui ibunya, Maria (Maryam) sampai kepada Nabi Musa, saudara Harun. Hal ini didasarkan ayat yang berisi tentang ungkapan kaum Yahudi yang memanggil Maryam sebagai saudara Harun (QS. Maryam:28).

Adapun mengenai hari, tanggal dan tahun kelahirannya sampai saat ini masih dalam perdebatan. Dalam Injil Matius, Isa as disebutkan bahwa Ia lahir di masa raja Herodes yang hidup di sekitar abad ke-4 SM.¹⁷ Sementara, Injil Lukas mengindikasikan kelahiran Isa as pada masa Kirenius, wali negeri Syiria yang saat itu melakukan pendataan penduduk, di sekitar tahun 6 SM atau 7 SM.¹⁸

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Maria sudah mengandung dari Roh Kudus sebelum menikah dengan Yusuf. Karena Yusuf suaminya, seorang yang tulus hati dan tidak mau mencemarkan nama isterinya di muka umum, maka ia membawa Maria ke suatu tempat yang dirasa aman, yaitu Betlehem di negeri Yudea pada masa pemerintahan Herodes, disanalah Yesus dilahirkan.

Mukjizat dan Misi Kemanusiaannya.

Ajaran Islam menganggap Isa hanya sebagai utusan Allah saja. Kepercayaan yang menganggap Isa sebagai Allah atau Anak Allah, menurut Islam adalah perbuatan *syirik* (mengasosiasikan makhluk sama dengan Allah). Sehingga dianggap sebagai suatu penolakan terhadap konsep Keesaan Tuhan (*tauhid*). Islam melihat Isa sebagai manusia biasa yang mengajarkan bahwa keselamatan datang melalui kepatuhan manusia kepada kehendak Tuhan dan hanya dengan cara menyembah Allah saja. Dengan demikian, Isa dalam ajaran Islam dianggap sebagai seorang muslim, begitu pula dengan semua nabi Islam. Tidak hanya itu, Islam juga menolak konsep trinitas dalam Ketuhanan Kristen, seperti konsep tentang Ketuhanan Yesus.

Muslim meyakini bahwa Isa adalah sebagai seorang nabi pendahulu Muhammad Saw, dan menyatakan bahwa setelah ia akan muncul seorang nabi terakhir, sebagai penutup dari para nabi utusan Tuhan. Hal ini berdasarkan dari ayat Alqur'an, di mana Isa menyatakan tentang seorang rasul yang akan muncul setelah dia, yang bernama Ahmad. Islam mengasosiasikan Ahmad sebagai Muhammad. Muslim juga berpendapat bahwa bukti Isa telah memberitahukan tentang akan hadirnya seorang nabi terakhir ada di dalam kitabnya.

"Dan (ingatlah) ketika Isa ibnu Maryam berkata: "Hai Bani Israil, sesungguhnya aku adalah utusan Allah kepadamu, membenarkan kitab sebelumku, yaitu Taurat, dan memberi khabar gembira dengan (datangnya) seorang rasul yang akan datang sesudahku, yang namanya Ahmad (Muhammad)". Maka tatkala rasul itu datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, mereka berkata: "Ini adalah sihir yang nyata". (QS.As-Shaf : 6).

Dalam tradisi kenabian, mukjizat merupakan suatu keniscayaan. Hampir semua nabi memiliki mukjizat. Setidaknya, mukjizat itu adalah berupa pengalaman spiritual dalam penerimaan wahyu, baik wahyu yang diilhamkan untuk pribadi nabi maupun untuk orang lain. Alqur'an yang merupakan wahyu Allah yang diberikan kepada Muhammad diyakini sebagai mukjizat terbesar, menguguli semua mukjizat yang pernah dimiliki oleh nabi-nabi lain. Demikian juga Isa al-Masih memiliki banyak mukjizat. Adapun mukjizat yang terbesar adalah kepeduliannya terhadap orang-orang yang membutuhkan, atau fakir miskin.

Menurut teks-teks Islam, Isa as. diutus kepada Bani Israil, untuk mengajarkan tentang ke-esaan Tuhan dan menyelamatkan mereka dari

kesesatan. Muslim percaya Isa telah dinubuatkan dalam Taurat, guna membenarkan ajaran-ajaran nabi sebelumnya. Isa digambarkan juga dalam ajaran Islam, memiliki mukjizat sebagai bukti kenabiannya, seperti berbicara sewaktu masih bayi dalam peraduan, memberikan nyawa/kehidupan pada burung yang terbuat dari tanah liat, menyembuhkan orang yang terkena lepra, menyembuhkan orang tuna netra, membangkitkan orang mati dan meminta makanan dari surga atas permintaan murid-muridnya.¹⁹

“Al Masih putera Maryam itu hanyalah seorang Rasul yang sesungguhnya telah berlalu sebelumnya beberapa rasul, dan ibunya seorang yang sangat benar, kedua-duanya biasa memakan makanan. Perhatikan bagaimana Kami menjelaskan kepada mereka (ahli kitab) tanda-tanda kekuasaan (Kami), kemudian perhatikanlah bagaimana mereka berpaling (dari memperhatikan ayat-ayat Kami itu). (QS.Al Maa'idah: 75)

Nama lain yang sering disebutkan adalah Al-Masih, yang diterjemahkan menjadi "Mesias". Islam menganggap semua nabi, termasuk Isa, sebagai manusia biasa dan tanpa berbagi dalam Ketuhanan, sehingga tidak sama dengan konsep Kristen tentang Mesias. Muslim menjelaskan penggunaan kata *Masih* dalam Alqur'an adalah merujuk kepada Isa, yaitu status sebagai seorang yang diurapi dan merupakan bentuk pujian. Mukjizatnya antara lain ialah dapat menyembuhkan orang sakit dan menyembuhkan mata orang buta. Ayat Alqur'an juga menggunakan istilah *kalimatullah* (yang berarti "firman Tuhan") sebagai penjelasan tentang Isa, yang mengakui dirinya sebagai utusan Allah, dan berbicara atas nama Allah.

Sementara itu dalam versi Kristen, bahwa Pelayanan Yesus Kristus merupakan riwayat pekerjaan yang dilakukan oleh Yesus Kristus semasa hidup-Nya di dunia. Menurut keyakinan orang Kristen berdasarkan catatan dalam Alkitab, terutama bagian Perjanjian Baru. Yesus diyakini sebagai "Domba Allah", seperti yang pernah dinyatakan oleh Yohanes Pembaptis. Domba Paskah yang terakhir ini harus berumur satu tahun dan tidak bercela, seperti yang tertulis di dalam kitab Taurat. Tentu bukan Yesus Kristus yang berumur satu tahun yang dimaksudkan sebagaimana domba paskah sebelumnya dipilih dan dikurbankan, tetapi Yesus Kristus baru dianggap sebagai juru selamat pada umur 30 tahun

menurut kebudayaan Timur. Yesus Kristus memulai pelayanannya pada umur 30 tahun, dan masa pelayanannya kepada anak-anak Israel berakhir pada umur sekitar 33 tahun. Meskipun demikian, kebanyakan Kristen meyakini bahwa masa pelayanan Yesus Kristus bukan satu tahun, melainkan tiga setengah tahun.²⁰

Menurut Injil kanonikal, Yesus melakukan banyak mukjizat dalam masa pelayanannya, yang dapat dikategorikan pada menyembuhkan orang sakit, mengusir orang yang kerasukan setan, mengendalikan alam, membangkitkan orang mati, dan Yesus sendiri bangkit dari kematian. Bagi orang Kristen, mukjizat ini diakui sebagai kejadian nyata, meskipun ada yang menganggap sebagai penambahan saja karena dianggap tidak rasional.

Sebagai salah satu nabi yang memiliki julukan Ulul Azmi. Para ahli tafsir mengatakan bahwa Isa menghidupkan empat orang. Pertama, al-Azir yaitu temannya, kemudian dua orang anak laki-laki dari seorang tua dan seorang anak perempuan satu-satunya dari seorang ibu. Mereka adalah tiga orang yang mati di zamannya dan Isa membangkitkan pula Sam bin Nuh atas permintaan orang Yahudi. Adapun Mukjizat dan kemurahan hati Isa al-Masih kepada umatnya, sebagaimana yang diungkapkan Islam dan Kristen tidak jauh berbeda, sebagai berikut :

- Dapat berbicara sewaktu masih bayi, untuk menerangkan bahwa ia seorang nabi yang diutus untuk bani Israel (Surat Āl ‘Imran 3:46; al-Ma’ida 5:110), (19:24-33).
- Ketika masih kecil bisa mengetahui apa yang telah di makan teman-temannya, makanan apa yang mereka simpan di rumah, dan siapa saja yang ada di rumah. (Al-Imran 3:49)
- Paham akan kitab Zabur dan Taurat, pandai berdiplomasi terhadap gurugurunya dari kalangan Rabi Yahudi (Hadis)
- Bisa mengetahui Taurat asli Musa, yang disembunyikan dan telah mengalami banyak perubahan yang dilakukan oleh orang-orang cerdik dari kaum Yahudi (Hadis).
- Meramalkan kedatangan Nabi sekaligus Rasul akhir jaman yang bernama Ahmad atau Muhammad seperti yang telah di sampaikan oleh Rasul-rasul sebelumnya (Alqur’an dan Hadis).

- Meramalkan akan datangnya pendusta Al-Masih Dajjal pada masa umatnya dan akhir jaman seperti yang telah di sampaikan oleh Rasul-rasul sebelumnya(Hadis).
- Di serupakannya Murid Isa (Yudas Iskariot) yang telah menghianati isa dengan memberitahukan persembunyian Isa kepada Tentara Romawi dan Orang Yahudi, Fisik, Wajah, Pakaian dan suara dari Yudas di jadikan sama persis dengan Isa. (Hadis).
- Menyembuhkan orang yang berpenyakit sopak, (Al-Imran 3:49). Menyembuhkan orang buta, (Surat Āl ‘Imran 3:49; al-Ma’idah 5:110).
- Isa menyembuhkan ibu mertua Petrus dan orang-orang lain (Markus 1:29-34) (Lukas 4:38-41).
- Isa menyembuhkan orang lumpuh (Markus 2:1-12) (Lukas 5:17-26). Menyembuh-kan orang-orang sakit di Genesaret (Markus 6:45-52), dan menyembuhkan seorang tuli (Markus 7:31-37).
- Isa menyembuhkan perempuan yang mengalami pendarahan selama dua belas tahun dan tidak ada seorang tabib pun yang mampu mengobati sakit perempuan itu. Yesus hanya mengusap pakaian perempuan itu dan ketika itu pula sembuhlah penyakitnya. (Lukas 13:10-17)
- Membentuk tanah seperti burung kemudian meniupkan Ruh, lalu tanah itu menjadi burung,(Surat Āl ‘Imran 3:49; al-Ma’ida 5:110).
- Menghidupkan al-Azir yaitu temannya, (Hadis). Menghidupkan dua orang anak laki-laki dari seorang tua dan seorang anak perempuan satu-satunya dari seorang ibu. Mereka adalah tiga orang yang mati di zamannya (Hadis).
- Membangkitkan Sam bin Nuh atas permintaan orang Yahudi. (Hadis), Menghidup-kan kembali orang yang telah mati, (Al-Imran 3:49). Menghidupkan Rusa yang telah mati (Hadis).
- Isa membangkitkan anak Yairus dan menyembuhkan seorang perempuan yang sakit pendarahan (Markus 5:21-43) (Lukas 8:40-56).
- Kalau Isa berada di sebuah tempat yang kering, di sana akan turun hujan. Dan Kalau ia berada di sebuah tempat yang hasil panennya kurang, tempat itu akan menumbuhkan hasil-hasil yang melimpah. (Hadis)

- Isa memberikan hasil tangkapan ikan yang luar biasa (Yohanes 21:4-6), meredakan angin ribut (Markus 4:35-41) (Lukas 8:22-25), dan berjalan di atas air (Markus 6:45-52).
- Isa Menurunkan makanan dari langit karena permintaan Hawariyun. Isa putera Maryam berdoa: "Ya Tuhan kami turunkanlah kiranya kepada kami suatu hidangan dari langit (yang hari turunnyanya) akan menjadi hari raya bagi kami yaitu orang-orang yang bersama kami dan yang datang sesudah kami, dan menjadi tanda bagi kekuasaan Engkau; berilah kami rezeki, dan Engkaulah pemberi rezeki Yang Paling Utama." (Surah Al-Ma'idah ayat 112 –115).
- Isa al-Masih memberi makan empat ribu orang laki-laki ditambah beberapa orang perempuan dan anak-anak hanya dengan tujuh potong roti kering dan sepotong kecil ikan, bahkan sisa makanan itu masih dapat memenuhi tujuh keranjang makanan. (Markus 8:1-10).
- Suatu ketika Isa al-Masih mengambil dua ekor ikan dan lima potong roti kering untuk memberi makan lima ribu orang laki-laki ditambah para perempuan dan anak. Ternyata masih menyisakan dua belas keranjang yang penuh berisi makanan (Markus 6:30-44) (Lukas 9:10-17).²¹

Penyelamat di Akhir Zaman

Kajian tentang kemunculan Al-Mahdi dan keluarnya Dajjal selalu beriringan dengan pembahasan turunnya Nabi Isa as. Kedatangan Isa yang akan memberikan dukungan terhadap Al Mahdi dan *Thaifah Manshurah* yang bersamanya, lalu memerangi Dajjal dan membunuhnya merupakan bagian dari keimanan seorang muslim terhadap tanda-tanda kiamat kubra. Turunnya Nabi Isa di akhir zaman adalah masalah akidah yang telah tetap berdasar Al-Qur'an dan As-Sunnah Ash-Shahihah yang mencapai derajat mutawatir. Sebagaimana firman Allah Ta'ala: *Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Karena itu janganlah kamu ragu-ragu tentang kiamat itu dan ikutilah Aku. Inilah jalan yang lurus.*" (QS. Az Zukhruf [43]: 57-61).

Konteks ayat-ayat ini bercerita tentang kisah Nabi Isa. Pada akhir rangkaian ayat-ayat tersebut, Allah berfirman *وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ لِّلسَّاعَةِ* Dan sesungguhnya Isa

itu benar-benar memberikan pengetahuan tentang hari kiamat. Maksudnya adalah, turunnya Nabi Isa sebelum terjadinya kiamat kelak merupakan pertanda bahwa terjadinya kiamat sudah sangat dekat. Makna ini dikuatkan oleh qira'ah Ibnu Abbas, Mujahid dan sejumlah ulama tafsir lainnya yang membaca ayat ini dengan memfathahkan huruf 'ain dan lam pada lafal *la-ilmun* sehingga menjadi **وَإِنَّهُ لَعَلَّمَ** **لِلسَّاعَةِ**, yang maksudnya adalah 'Dan sesungguhnya Isa itu benar-benar merupakan salah satu tanda (dekatnya) hari kiamat'.²²

Ada ayat lain yang mendukung informasi kedatangan Isa al-Masih di akhir zaman. Firman Allah Ta'ala: "Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya. Dan adalah Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." "Tidak ada seorang pun dari ahli kitab kecuali akan beriman kepadanya (Isa) sebelum kematiannya. Dan pada hari kiamat nanti Isa akan menjadi saksi terhadap mereka." (QS. An-Nisa' [4]: 157-159).

Ayat-ayat dalam surat An-Nisa' di atas menjelaskan bahwa orang-orang Yahudi tidak mampu membunuh Nabi Isa, tidak pula mampu menyalibnya, karena Nabi Isa telah diangkat oleh Allah Ta'ala ke langit lengkap dengan jasad dan ruhnya. Nabi Isa tidak dibunuh dan tidak disalib, tetapi ada orang yang diserupakan dengan Isa di mata mereka, dan orang itulah yang mereka salib sebagaimana firman Allah Ta'ala: *Tetapi (yang sebenarnya), Allah telah mengangkat Isa kepada-Nya.*

Makna lafazh di dalam firman Allah **بَلْ رَفَعَهُ اللَّهُ إِلَيْهِ** mengandung arti bahwa Allah telah mengangkat Isa lengkap dengan jasad dan ruhnya, sehingga dengan demikian tercapai bantahan terhadap pengakuan orang-orang Yahudi bahwa mereka telah membunuh dan menyalibnya, karena pembunuhan dan penyaliban itu hanya terjadi pada jasad saja. Dalam hal ini, pengangkatan ruhnya saja tidak cukup untuk membantah pengakuan mereka itu. Karena yang disebut oleh Isa itu mencakup badan dan ruh, sehingga tidak cukup dengan hanya menyebut salah satu dari kedua unsur itu, kecuali ada bukti yang membenarkan, sedangkan di sini tidak ada bukti seperti itu. Lagi pula, pengangkatan ruh dan jasadnya secara keseluruhan itu sesuai dengan keperkasaan Allah Yang Maha Sempurna, dan sesuai dengan hikmah, kemuliaan dan pertolongan yang diberikan Allah kepada Rasul-Nya yang dikehendaki-Nya.

Sejalan dengan ayat Alqur'an di atas, terdapat banyak hadits shahih yang menjelaskan bahwa Nabi Isa belum wafat. Isa diangkat oleh Allah ke langit sebagaimana dijelaskan oleh ayat-ayat di atas dan kelak di akhir zaman akan turun kembali ke dunia untuk memerangi Dajjal, menegakkan keadilan Islam, dan akhirnya wafat dan dikebumikan di bumi layaknya manusia yang lain. Di antara hadits-hadits tersebut adalah,

1. Rasulullah bersabda: “Tidak akan terjadi kiamat sehingga turun kepada kalian Ibnu Maryam sebagai hakim yang adil, ia mematahkan salib, membunuh babi, menghentikan jizyah dan melimpahkan harta sehingga tidak ada seorang pun yang mau menerima pemberian harta.”²³
2. Rasulullah bersabda: “Bagaimana keadaan kalian apabila Ibnu Maryam turun di antara kalian sedangkan yang menjadi imam (pemimpin) kalian berasal dari kalangan kalian sendiri?”²⁴
3. Dari Jabir bin Abdullah ia berkata: Saya mendengar Nabi bersabda: “Akan senantiasa ada di antara umatku satu kelompok yang berperang di atas kebenaran, mereka senantiasa menang hingga hari kiamat.” Beliau bersabda: “Lantas Isa Ibnu Maryam turun, maka pemimpin kelompok tersebut berkata, ‘Kemarilah, shalatlah sebagai imam kami!’ Maka Isa menjawab, “Tidak, sebagian kalian memimpin sebagian yang lain sebagai penghormatan Allah terhadap umat ini.”²⁵

Setelah Dajjal muncul dan melakukan perusakan dan penghancuran di muka bumi, Allah mengutus Isa ‘alaihissalam untuk turun ke bumi turun di menara putih di timur Damsyiq, Siria. Beliau mengenakan dua buah pakaian yang dicelup dengan waras dan za’faran; beliau taruh kedua telapak tangan beliau di sayap dua orang Malaikat. Bila beliau menundukkan kepala, meneteslah / menurunlah rambutnya, dan bila diangkat kelihatan landai seperti mutiara. Dan tidak ada orang kafir yang mencium nafasnya kecuali akan mati, dan nafasnya itu sejauh pandangan matanya.

Beliau akan turun pada kelompok yang diberi pertolongan oleh Allah yang berperang untuk menegakkan kebenaran dan bersatu-padu menghadapi Dajjal. Nabi Isa as. turun pada waktu sedang diiqamati shalat, lantas beliau shalat di belakang pemimpin kelompok itu. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda:

“Ketika Allah telah mengutus al-Masih Ibnu Maryam, maka turunlah ia di menara putih di sebelah timur Damsyiq dengan mengenakan dua buah pakaian yang dicelup dengan waras dan za’faran, dan kedua telapak tangannya diletakkannya di sayap dua Malaikat; bila ia menundukkan kepala maka menurunlah rambutnya, dan jika diangkatnya kelihatan landai seperti mutiara. Maka tidak ada orang kafirpun yang mencium nafasnya kecualipasti meninggal dunia, padahal nafasnya itu sejauh mata memandang. Lain Isa mencari Dajjal hingga menjumpainya dipintu Lud, lantas dibunuhnya Dajjal. Kemudian Isa datang kepada suatu kaum yang telah dilindungi oleh Allah dari Dajjal, lalu Isa mengusap wajah mereka dan memberi tahu mereka tentang derajat mereka di surga.”²⁶

Ibnu Katsir berkata, “Inilah yang termasyhur mengenai tempat turunnya Isa, yaitu di menara putih bagian timur Damsyiq. Dan dalam beberapa kitab saya baca beliau turun di menara putih sebelah timur masjid Jami’ Damsyiq, dan ini rupanya pendapat yang lebih terpelihara. Karena di Damsyiq tidak dikenal ada menara di bagian timur selain di sebelah Masjid Jami’ Umawi di Damsyiq sebelah timur. Inilah pendapat yang lebih sesuai karena beliau turun ketika sedang dibacakan iqamat untuk shalat, lalu imam kaum Muslimin berkata kepada beliau, “Wahai Ruh Allah, majulah untuk mengimami shalat.” Kemudian beliau menjawab, “Anda saja yang maju menjadi imam, karena iqamat tadi dibacakan untuk Anda.” Dan dalam satu riwayat dikatakan bahwa Isa berkata, “Sebagian Anda merupakan *amir*(pemimpin) bagi sebagian yang lain, sebagai penghormatan dari Allah untuk umat ini.”

Betapa menyenangkan seandainya kita termasuk yang mendapatkan karunia untuk tinggal semasa dengan nabi Isa as. Karena di masa beliau kehidupan manusia benar benar aman dan damai, bahkan kedamaian itu bukan hanya milik manusia, tetapi juga merata hingga kepada binatang. Zaman Isa ‘alaihissalam (setelah turun kembali ke bumi) ini merupakan zaman yang penuh keamanan, kesejahteraan, dan kemakmuran serta kelapangan. Allah menurunkan hujan yang lebat, bumi menumbuhkan tumbuh-tumbuhan dan buah-buahan serta banyak barakahnya, harta melimpah ruah; dendam, dengki, dan kebencian hilang sirna.

Dalam hadits Nawwas bin Sam’an yang panjang yang membicarakan tentang Dajjal, turunnya Isa, keluarnya Ya’juj dan Ma’juj pada zaman Isa ‘alaihissalam, dan do’a Isa agar mereka dihancurkan, Rasulullah saw bersabda:

“... Kemudian Allah menurunkan hujan, dan tak ada rumah tanah liat maupun bulu yang dapat menahan airnya, lantas mencuci bumi hingga bersih seperti cermin kaca. Kemudian diperintahkan kepada kami: ‘Tumbuhkanlah buah-buahanmu dan kembalikanlah barakahmu.’ Maka pada hari itu sejumlah orang dapat memakan buah delima dan bernaung di bawahnya. Dan susupun diberi barakah, sehingga susu seekor unta bunting yang sudah dekat melahirkan dapat mencukupi banyak orang, susu seekor sapi mencukupi untuk orang satu kabilah, dan susu seekor kambing mencukupi untuk satu keluarga.²⁷

Rasulullah saw bersabda :

“Demi Allah, sesungguhnya Isa putra Maryam akan turun ke bumi sebagai hakim yang adil, akan membebaskan jizyah, unta-unta muda akan dibiarkan hingga tidak ada yang mau mengurusinya lagi, sifat bakhil, saling membenci, dan saling dengki akan hilang, dan orang-orang akan memanggil-manggil orang lain yang mau menerima hartanya (shadaqahnya), tetapi tidak ada seorangpun yang mau menerimanya.²⁸

Imam Nawawi berkata, “Maknanya, bahwa pada saat itu orang-orang sudah tidak tertarik lagi untuk memelihara unta karena banyaknya harta kekayaan, keinginan sedikit, kebutuhan tidak ada, dan sudah tahu bahwa kiamat telah dekat. Dan disebutkannya lafal *al-qilash* (unta muda) dalam hadits ini karena unta muda itu merupakan harta yang paling baik bagi bangsa Arab (pada waktu itu).

Masa tinggal Isa di bumi setelah turun dari langit menurut riwayat adalah selama tujuh tahun, dan menurut sebagian riwayat yang lain lagi selama empat puluh tahun. Setelah itu wafat pula Imam Mahdi dan Al Qahthani yang melanjutkan kepemimpinannya. Tidak lama setelah itu, terbitlah matahari dari barat dan binatang melata yang keluar dari perut bumi yang memberikan tanda kufur dan iman atas setiap manusia. Ketika itu setiap mukmin segera mengetahui bahwa itulah detik detik kemunculan angin lembut dari yaman yang akan mencabut nyawa setiap mukmin. Setelah itu, tidak seorangpun manusia yang masih memiliki keimanan kecuali akan menemui ajalnya. Ketika seluruh penduduk manusia tidak lagi menyebut Allah, itulah kondisi seburuk-buruk manusia, dan kepada merekalah kiamat akan terjadi.

Dalam ajaran Kristen juga dikatakan bahwa Allah telah memberikan kehormatan dan kuasa terbesar kepada hamba-Nya, Isa Al-Masih. Allah ingin agar semua orang percaya dan mengikuti-Nya. Isa Al-Masih berkata, “*Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa,*

kalau tidak melalui Aku.” (Injil Rasul Besar Yohanes 14:6). Benar, Isa Al-Masih akan datang dan menghancurkan semua kejahatan dan membawa damai ke dunia untuk selamanya. Saat Dia datang, Ia akan menyelamatkan orang-orang yang menghormati Allah dengan percaya kepada Isa Al-Masih sebagai Mesias. *“Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya. Istilah “Anak Allah” adalah kata kiasan dan tidak berarti Allah mempunyai anak secara biologis. Yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal.”* (Injil Rasul Besar Yohanes 3:16).

Turunnya Isa As untuk kedua kali di dunia ini diawali dengan huru-hara besar di dunia yaitu al-Malhamah, penaklukan Konstantinopel oleh kaum muslimin, munculnya Dajjal, dan peperangan antara kaum muslimin dengan Yahudi. Ketika peperangan mencapai puncaknya, dan kaum muslimin hampir dikalahkan oleh Yahudi, maka turunlah pertolongan Allah. Yaitu, Allah dengan kodrat-Nya menurunkan utusan-Nya yang mulia Isa Almasih putra dari perawan suci Maryam di Syam.

Tentang kedatangan Isa As pada waktu malam sebelum Subuh, sumber-sumber Injil menyebutkan hal yang sama, yaitu di waktu malam. Nabi Isa as pernah berwasiat kepada murid-muridnya agar mereka yang ingin bertemu dengannya (Isa) haruslah selalu berjaga malam (Qiyamul Lail dalam bahasa Arab), sebagaimana disebutkan dalam injil: (Dalam Surat Lukas 21: 34-36):

"Jagalah dirimu, supaya hatimu jangan sarat oleh pesta pora dan kemabukan serta kepentingan-kepentingan duniawi dan supaya hari Tuhan jangan dengan tiba-tiba jatuh ke atas dirimu seperti suatu jerat. Berjaga-jagalah senantiasa sambil berdo'a, supaya kamu beroleh kekuatan untuk luput dari semua yang akan terjadi itu, dan supaya kamu tahan berdiri di hadapan anak manusia". (Dalam Surat Wahyu 3: 2-3) :

"Bangunlah dan kuatkanlah apa yang masih tinggal yang sudah hampir mati, sebab tidak satu pun dari pekerjaanmu aku dapati sempurna di hadapan Allahku. Karena itu ingatlah, bagaimana engkau telah menerima dan mendengarnya; turutilah itu dan bertobatlah! Karena jika engkau tidak berjaga-

jaga, aku akan datang seperti pencuri dan engkau tidak tahu pada waktu manakah aku tiba-tiba datang kepadamu".(Dalam Surat Markus 13: 33-37) :

"Hati-hatilah dan berjaga-jagalah! Sebab kamu tidak tahu bilamanakah waktunya tiba. Dan halnya sama seperti seorang yang berpergian, yang meninggalkan rumahnya dan menyerahkan tanggung jawab kepada hamba-hambanya, masing-masing dengan tugasnya, dan memerintahkan penunggu pintu supaya berjaga-jaga. Karena itu berjaga-jagalah, sebab kamu tidak tahu bilamanakah tuan rumah itu pulang, menjelang malam, atau tengah malam, atau larut malam, atau pagi-pagi buta, supaya kalau ia tiba-tiba datang jangan kamu didapati sedang tidur. Apa yang kukatakan kepadamu, kukatakan kepada semua orang, 'Berjaga-jagalah!' "

Permasalahannya sekarang, siapa yang mengamalkan permintaan Isa As (Yesus bagi sebutan Nasrani), yaitu agar manusia selalu berjaga-jaga malam jika ingin bertemu dengan Isa As ? Adakah orang-orang Nasrani (Kristen) yang mengaku pengikut setia Isa (Yesus sebutan mereka) senantiasa berjaga-jaga Malam. Tradisi berjaga malam hanya dilaksanakan oleh kaum muslimin:

Dalam agama Islam ada istilah Qiyamul Lail yang berarti "Berdiri atau berjaga malam", maksudnya orang yang bangun waktu malam untuk melaksanakan shalat (sambil berdiri, duduk dan sujud) menyembah Allah Yang Maha Kuasa sambil menanti waktu subuh untuk melaksanakan shalat subuh berjamaah di masjid. "berjaga malam" berarti menghidupkan waktu malam dengan mengisi zikir, shalat dan do'a kepada Allah.

Orang Islam sudah dianggap bangun/berjaga shalat malam apabila melaksanakan shalat Isya dan subuh berjamaah. Dalam hal ini Nabi Muhamamad SAW bersabda dalam hadits riwayat Malik dan Muslim," Barang siapa shalat Isya berjamaah, maka seolah-olah dia telah berjaga-jaga separuh malam; dan barang siapa yang shalat Isya dan Fajar/shubuh berjamaah, maka seolah-olah dia telah berjaga-jaga sepanjang malam".

Orang-orang kristen yang selama ini menunggu-nunggu kedatangan Isa As (Yesus sebutan mereka) ternyata tidak ditemui Isa As, karena mereka tidak mengamalkan wasiat Isa As dalam injil mereka,"Berjaga-jagalah kamu di malam hari, karena aku akan datang seperti pencuri di malam hari". Di saat umat kristen masih tertidur lelap di malam hari, justru umat Muslim sudah bersiap-siap untuk

Qiyamul Lail dan shalat Shubuh. Jadi, siapakah yang sungguh-sungguh menanti kehadiran kembali Isa Almasih.

Saat ini, baik kaum muslimin maupun kaum Nashara (Kristen) sama-sama sedang menunggu kedatangan Isa Almasih (Yesus sebutan umat kristen) untuk yang kedua kali ke bumi ini. Masih banyak muslim yang tidak tahu-menahu bahkan mengingkari bakal turunnya Isa al-Masih di Akhir Zaman. Sebagian karena menyangka bahwa hal ini merupakan keyakinan kaum Nasrani dan tidak ada hubungannya dengan ummat Islam. Sebagian lagi karena berdalil bahwa tidak bakal ada Nabi lagi yang diutus sesudah Nabi Muhammad Saw. Malah sebagian lagi meyakini bahwa Nabi Isa *'alaihi-sallam* telah wafat, bagaimana mungkin ia akan hidup kembali. Padahal banyak hadis shahih dari Nabi Muhammad Saw memberikan keterangan mengenai bakal turunnya Nabi Isa as di Akhir Zaman. Jadi, antara ummat Islam dan kaum Nasrani ada kemiripan dalam hal meyakini turunnya Isa as di Akhir Zaman. Namun sudah barang tentu sangat berbeda peranan yang bakal dilakukan olehnya menurut versi Islam dan Kristen. Bagi mereka, Yesus atau Isa as diyakini sebagai Tuhan atau anak Tuhan. Sedangkan bagi Islam Isa as adalah Nabi-yullah yang akan membenarkan ajaran Nabi Muhammad Saw. Ketika Nabi Isa al-Masih turun kelak ia tidak akan membawa ajaran baru, apalagi menyebarkan ajaran Nasrani.

Penutup

Kepercayaan bahwa Isa Al Masih akan kembali ke dunia, untuk menjadi hakim atas kesalahan umatnya adalah kepercayaan Nasrani yang tertuang dalam Bibel, yaitu Wahyu 19:11-12 dan 20:4-10. Mengacu kembali akan ketidak benaran konsep kenaikan Isa Al Masih ke dunia yang juga tertolak. Sebagaimana penjelasan Al-Qur'an surat Al-Maidah/5:117: "*Aku tidak pernah mengatakan kepada mereka kecuali apa yang Engkau perintahkan mengatakan, yaitu: Sembahlah Allah Tuhanku dan Tuhanmu. Dan aku menjadi saksi terhadap mereka selama aku berada di tengah-tengah mereka, tetapi setelah Engkau mewafatkan aku. Engkaulah yang mengawasi mereka dan Engkau pulalah yang menyaksikan segalanya.*" Hal ini sejalan dengan penemuan ilmiah bahwa Isa al-Masih sebagai manusia biasa telah wafat, dan makamnya sudah ditemukan.²⁹

Jadi, isi pernyataan Nabi Isa a.s adalah *pertama*, beliau sanggup bersaksi hanya sepanjang yang beliau ketahui (selama beliau hidup diantara mereka/bani Israel); *kedua*, beliau diwafatkan Allah; *ketiga*, Allahlah, penguasa hari akhir zaman, satu-satunya hakim. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam At-Tin/95:8; "*Bukankah Allah hakim yang seadil-adilnya.*" Pendapat sebagian kalangan umat Islam bahwa Isa Al Masih yang di langit akan turun ke dunia untuk menjadi hakim di akhir zaman justru dimanfaatkan kalangan Kristen sebagai bahan argumentasi bagi penyimpulan mereka bahwa siapa yang layak jadi hakim kalau bukan Tuhan? Kalau umat Islam mengakui Isa Al Masih sebagai hakim di akhir zaman berarti umat Islam meyakini Isa Al Masih sebagai Tuhan di akhir zaman.

Catatan

¹ Bagaimana jika Yesus sebenarnya tidak ada sama sekali. Akhir-akhir ini para pakar berkata tepat demikian. Teorinya adalah bahwa Yesus merupakan sebuah konflasi dari mitos manusia pagan dan kematian/kebangkitan dengan tradisi-tradisi al-Masih Yahudi abad pertama, dan bahwa dia tidak lagi memiliki substansi historis dibandingkan dengan Zeus. Sejak abad pertama dalam berbagai misteri agama pagan: Osiris, Attis, dan Dionysus, semuanya adalah manusia-manusia dewa yang wafat sekitar musim Paskah (saat musim semi dimana waktu siang dan malam sama lamanya, dan dibangkitkan kembali setelah tiga hari. Dan ketiga dewa ini telah lebih dulu ada dari Yesus sejak berabad-abad lamanya. Baca; Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino, "The Jesus Family Tomb", terj. *Makam Keluarga Yesus*, OnRead-Books Publisher, Jakarta, 2007, hlm. v.

² G.A. Wells, *Did Jesus Exist ?*, edisi ke-2, Pemberton-London, 1986, hlm. 1 dan 10.

³ Maurice Bucaille, *The Bible, the Qur'an and Science*, American Trust Publications, Indiana Polis, Indiana, 1978.

⁴ Allah telah menguatkan Isa as. dengan beberapa ayat yang mengagumkan. Dia dapat menyembuhkan orang buta, menyembuhkan orang sakit, membuat beberapa bentuk tanah liat kemudian meniupkan padanya sehingga menjadi burung yang terbang di udara, menghidupkan orang yang sudah mati. Sebagaimana yang dikatakan mufasir, Isa pernah menghidupkan empat orang yang sudah meninggal, yaitu Azar, anak wanita tua, binti Al-Asyir dan Sam bin Nuh. Semua itu merupakan mukjizat dari Allah untuk menampakkan kebenaran seruan risalahnya. Baca; Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kausr, Jakarta, 2000, hlm. 26-127.

⁵ Lihat; Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahra li al-Fadh al-Quran*, Maktabah Dahlan, Indonesia, tt, hlm. 627.

⁶ Yang dimaksud dengan *munasabah al-ayah* di sini adalah ayat-ayat yang terkait dengan biografi Yesus, baik kelahirannya, kehidupan, kenabian dan ajaran-ajarannya. Dalam Alqur'an ada tiga surat yang secara khusus terkait dengan Isa al-masih, yakni Surat Ali Imran, al-Maidah dan Maryam.

⁷ Baca; John R.Hinnells, *The Penguin Dictionary of Religions*, second edition, Penguin Books, England, 1997, hlm. 248-250. Dan Abujamin Roham, *Ensiklopedi Lintas Agama*, Intermedia, Jakarta, 2009. hlm. 52

⁸ Baca; Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus; Sang Mesias Menurut Alqur'an, Al-Kitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*, Mizan, Bandung, 2012, hlm. 183, 223, dan 271.

⁹ Ilmu kedokteran tidak mutlak menolak *kemungkinan*, adanya gejala alami *Parthenogenesis* (pembuahan sepihak), atau *kelahiran seorang anak* dari seorang perempuan tanpa adanya *hubungan* dengan seorang pria. Hal itu bisa terjadi sebagai akibat dari jenis *tumor-tumor* tertentu yang kadangkala terdapat pada *pinggul* atau bagian bawah perempuan. *Tumor-tumor* yang dikenal sebagai "*arrhenoblastoma*" ini mempunyai *kesanggupan* menjadikan (membuat) *sel-sel sperma jantan*. Bila *sel-sel sperma-jantan* yang hidup diproduksi dalam tubuh perempuan oleh "*arrhenoblastoma*" maka kemungkinan terjadinya *pembuahan* pada *rahim* seorang perempuan -- tanpa perantara laki-laki, tidak dapat ditolak, yaitu bahwa badannya sendiri akan mendatangkan *akibat yang sama* seperti seolah-olah *sel-sel sperma* dari badan laki-laki dipindahkan kepada badannya dengan jalan biasa, atau dengan pertolongan seorang dokter. Baru-baru ini sekelompok ahli penyakit kandungan di Eropa telah menerbitkan data untuk membuktikan kejadian-kejadian *ibu-ibu* melahirkan *bayi* tanpa adanya *hubungan* dengan orang laki-laki. Barangkali kelahiran Nabi Isa Ibnu Maryam tidak merupakan *kejadian unik* sama sekali dalam hal beliau dilahirkan tanpa *perantara* seorang ayah. Kejadian-kejadian telah tercatat adanya anak-anak yang lahir tanpa adanya unsur ayah (*Encyclopaedia Britannica*, pada kata "Virgin Birth" dan "Anomalies and Curiosities of Medicine", diterbitkan oleh W. Sanders & Co., London).

¹⁰ Ketika Yusuf bangun dari tidurnya, maka bersyukurlah ia kepada Allah dan tinggal bersama Maryam sepanjang hidupnya, memperhambakan dirinya kepada Allah dengan segala keikhlasan. (Injil Barnabas 2: 1-14). Dan baca; M.A. Yussef, *Naskah Laut Mati, Injil Barnabas, dan Perjanjian Baru, Studi Perbandingan*, terj. Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2006. Hlm. 28-40.

¹¹ Baca; Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama: Mengantarkan Setiap Orang Beragama Lebih Memahami Agama Masing-Masing*, Almahira, Jakarta, 2011, hlm. 210-212.

¹² Uskup Barnas dalam bukunya yang tersohor "*The Rise of Christianity*" pada halaman 79

¹³ *Encyclopaedia Britannica*. 15th. edition, vol. 15, pp 642 & 642A.

¹⁴ Pada zaman Herodes, raja Yudea (Matius 2:1; Lukas 1:5) (lahir 73/74 SM, menjadi raja mulai 37 SM, mati 4 SM) (atau 1 SM) di Yerikho. Ada pendaftaran yang dilakukan Kirenus pada tahun 6 M, pada zaman Arkelaus menjadi raja (bahasa Yunani: ethnarch) Yudea. Ada pula pendaftaran yang dilakukannya ketika menjadi penguasa sementara di Siria tahun 11 SM - 7 SM.

¹⁵ Lihat Kisah 10:37

¹⁶ Bandingkan dengan Markus 1:9.

¹⁷ Lihat Matius 21:1

¹⁸ Lihat Lukas 2:2 dan kaum Kristen merayakan hari kelahiran Yesus pada tanggal 25 Desember. Sebenarnya tahun dan tanggal kelahiran Yesus tidak dapat diketahui dengan pasti, tetapi tanggal itu adalah tanggal kelahiran Dewa-matahari. baca; M. Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*, Pustaka Melayu Baru, Kuala Lumpur, 1982, hlm. 93.

¹⁹ Baca; Afif Abdullah, "Ma'a al-Anbiya' fi al-Qur'an", terj. *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1985. hlm. 530-531.

²⁰ Lihat; Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino, "The Jesus Family Tomb", terj. *Makam Keluarga Yesus*, OnRead-Books Publisher, Jakarta, 2007, hlm.38. Dan baca; Dan Afif

Abdullah, "Ma'a al-Anbiya' fi al-Qur'an", terj. *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1985. hlm. 527.

²¹ Baca; Afif Abdullah, "Ma'a al-Anbiya' fi al-Qur'an", terj. *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1985. hlm. 530-531. Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama: Mengantarkan Setiap Orang Beragama Lebih Memahami Agama Masing-Masing*, Almahira, Jakarta, 2011, hlm. 225-226.

²² Tafsir Ath-Thabari dan Tafsir Al-Qurthubi.

²³ Hadis Riwayat Bukhari: no. 2296

²⁴ Hadis Riwayat Bukhari: Kitabu ahaditsil anbiya' no. 3193 dan Muslim: Kitabul iman no. 222, 223, 224.

²⁵ Hadis Riwayat Muslim: Kitabul iman no. 225

²⁶ (Shahih Muslim, Kitab al-Fitan wa Asyrathis Sa'ah, Bab DzikrAd-Dajjal 18: 67-68).

²⁷ Shahih Muslim, Kitabul Fitan, Bab Dzikrid Dajjal 18: 63-70

²⁸ Shahih Muslim, Bab Nuzuuli Isa 'Alaihissalam 2:192

²⁹ Baca; Joesoef Sou'yb, Isa al-Masih, *Masih Hidup Ataupun Sudah Mati*, Pustaka al-Husna, Jakarta, 1983. Dan Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino, *The Jesus Family Tomb*, OnRead-Books Publisher, 2007.

DAFTAR PUSTAKA

Abujamin Roham, *Ensiklopedi Lintas Agama*, Intermedia, Jakarta, 2009.

Afif Abdullah, "Ma'a al-Anbiya' fi al-Qur'an", terj. *Nabi-Nabi Dalam Al-Qur'an*, Toha Putra, Semarang, 1985.

G. A. Wells, *Did Jesus Exist ?*, edisi ke-2, Pemberton-London, 1986.

Hasbullah Bakry, *Isa dalam Qur'an, Muhammad dalam Bible*, Firdaus, Jakarta, 1968.

John R. Hinnells, *The Penguin Dictionary of Religions*, second edition, Penguin Books, England, 1997

Louay Fatoohi dan Shetha al-Dargazelli, *Sejarah Bangsa Israel dalam Bibel dan Al-Quran*, Mizania, Jakarta, 2007.

Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus; Sang Mesias Menurut Alqur'an, Al-Kitab, dan Sumber-Sumber Sejarah*, mizan, Bandung, 2012.

M. Arsyad Thalib Lubis, *Perbandingan Agama Kristen dan Islam*, Pustaka Melayu Baru, Kuala Lumpur, 1982.

- M. A. Yussef, *Naskah Laut Mati, Injil Barnabas, dan Perjanjian Baru, Studi Perbandingan*, terj. Perpustakaan Nasional, Jakarta, 2006.
- M. M. Al-A'zami, *The History The Qur'anic Text From Revelation to Compilation, A comparative Study with the Old and New Testaments*, Gema Insani Press, Jakarta, 2005.
- Maurice Bucaille, *The Bible, the Qur'an and Science*, American Trust Publications, Indiana Polis, Indiana, 1978.
- Muhammad Ali Ash-Shabuny, *Cahaya Al-Qur'an*, Pustaka Al-Kausr, Jakarta, 2000.
- Muhammad Fu'ad Abd al-Baqi, *Al-Mu'jam al-Mufahra li al-Fadh al-Quran*, Maktabah Dahlan, Indonesia, tt.
- Muhammad Rahmatullah al-Kairanawi, *Izhar al-Haq; Menelusuri Jejak Kitab Suci Lewat Debat Fenomenal*, terj. Cendekia Centra Muslim, Jakarta, 2003.
- Sami bin Abdullah al-Maghlouth, *Atlas Agama-Agama: Mengantarkan Setiap Orang Beragama Lebih Memahami Agama Masing-Masing*, Almahira, Jakarta, 2011.
- Simcha Jacobovici dan Charles Pellegrino, "The Jesus Family Tomb", terj. *Makam Keluarga Yesus*, OnRead-Books Publisher, Jakarta, 2007.